

KORELASI *SELF CONFIDENCE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Hartini dan Widhi Hastiti Pramestyani

Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai Kotabaru

e-mail : Hartini@stkip-pb.ac.id

Abstract

This research was motivated by the discovery that students were less confident during mathematics learning and less confident in their abilities. Mathematics learning outcomes are caused by many factors, including self-confidence and self-efficacy. Therefore, this research aims to determine the correlation between self-confidence and self-efficacy of students at SMA Negeri 2 Kotabaru on mathematics learning outcomes. The method used is a quantitative research method that is correlational in nature. The research population in this study was class X students at SMA Negeri 2 Kotabaru with a sample of 69 people obtained using proportional sampling technique. The instrument in this research is in the form of a questionnaire, while students' mathematics learning outcomes are seen from the odd semester report cards. The data obtained was processed using Microsoft Excel 2013 and SPSS 26 software. The data analysis techniques used were descriptive analysis, normality test, linearity test and multiple correlation. The research results show that the contribution of self-confidence and self-efficacy to mathematics learning outcomes simultaneously is 17.1% while 82.91% is caused by other factors. This shows that the H_a hypothesis is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Self-confidence, Self-efficacy, Learning Outcomes, and Math*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukan peserta didik yang kurang percaya diri selama pembelajaran matematika dan kurang yakin pada kemampuannya. Hasil belajar matematika di sebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-confidence* dan *self-efficacy*. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self-confidence* dan *self-efficacy* peserta didik SMA Negeri 2 Kotabaru terhadap hasil belajar matematika. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat Korelasional. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kotabaru dengan sampel sebanyak 69 orang yang diperoleh menggunakan teknik *propotional sampling*. Instrumen pada penelitian ini berupa angket sedangkan hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari nilai raport semester ganjil. Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 26*. Teknik Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan *self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika secara simultan adalah 17,1% sedangkan 82,91% disebabkan oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : *Self Confidence, Self Efficacy, Hasil Belajar dan Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman. Sukmadinata (2017:24) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik yang berintikan pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Pendidikan membuat individu menjadi manusia yang bermartabat, berkarakter dan memiliki pondasi untuk membentuk masa depan yang cerah serta agar dapat mengikuti arus globalisasi sehingga seseorang dapat ikut berkembang dan bersaing dengan masyarakat dunia dengan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Agar mewujudkan tujuan pendidikan maka dibuatlah suatu sistem yang disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu sistem atau rencana pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dijadikan alat maupun arah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana perkembangannya disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Kurikulum dibuat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah Kurikulum 2013 yang dijadikan rujukan Pendidikan Nasional dimana guru tidak lagi menerapkan metode ceramah melainkan peserta didik yang dituntut untuk aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dimana guru mendorong peserta didik agar mengalami sendiri proses peningkatan pengalaman mereka. Pada kurikulum 2013 peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan seperti internet, dikarenakan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan (Nugraha, 2020:255).

Kemunculan Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran dimana terjadi ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran sehingga menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum. Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai penyerderhanaan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran dengan substansi materi yang esensial. Selain kurikulum Darurat, opsi lain yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka pemulihan pendidikan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan opsi kebijakan yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial serta perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakteristik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, berfokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian: 2022). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum pada kurikulum merdeka adalah matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Proses belajar matematika melatih kemampuan berpikir untuk ikut berperan dalam proses penyelesaian masalah matematis, mengajak seseorang untuk berpikir kritis, logis, analisis, kreatif dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan matematika.

Pentingnya matematika dalam dunia pendidikan, membuat pihak sekolah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu usaha belajar. Hasil belajar seringkali menjadi ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku, persepsi dan sikap peserta didik setelah belajar matematika. Pada pembelajaran matematika, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka diperlukanlah *self-confidence* dan *self-efficacy* pada peserta didik.

Self-confidence merupakan salah satu aspek agar pembelajaran matematika berjalan secara optimal, efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan seseorang yang percaya diri, biasanya memperoleh kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan peserta didik dan kesediaan untuk mengerjakan tugas. Pentingnya kepercayaan diri untuk mengaktualisasikan potensi seseorang, karena seseorang memiliki keyakinan dalam diri individu terhadap segala

aspek kelebihan kemampuan yang dimilikinya yang membuatnya mampu meraih tujuan hidup dalam diri individu.

Self-efficacy juga berperan terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana pendapat Ulpah (2019) dimana "*Self-efficacy* Peserta didik turut berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, termasuk belajar matematika. Aspek afektif seperti *self-efficacy*, berperan utama pada saat seseorang mengerjakan dan menggunakan matematika, karena untuk menyelesaikan masalah matematika tidak cukup dengan hanya mengetahui cara mengerjakan, namun harus disertai dengan *self-efficacy* tentang kebenaran konsep dan prosedur yang dimilikinya". *Self-efficacy* membuat peserta didik menjadi lebih berambisi dalam memperoleh tujuan pembelajaran serta mampu melaksanakan sesuatu untuk mengubah hal-hal yang ada di sekitarnya. *Self-efficacy* yang tinggi membuat seseorang tidak mudah menyerah dan selalu mencari strategi yang terarah pada saat menyelesaikan tugas ataupun masalah yang dihadapi (Misra, dkk., 2022:58).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2023 bertempat di SMA Negeri 2 Kotabaru diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 2 Kotabaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya untuk kelas X. Hasil belajar peserta didik tergolong memuaskan walaupun masih ada peserta didik yang hasil belajarnya rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika pada tanggal yang sama diperoleh informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki *self-confidence* dan *self-efficacy* yang rendah pada saat pembelajaran matematika yang diantara lain di tandai dengan peserta didik yang tidak berani berpendapat saat diskusi, tidak berani maju saat di tunjuk, ada yang kedapatan menyalin jawaban teman saat mengerjakan soal, dan tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika. Siswa terkadang tidak terampil dalam berbicara padahal Keterampilan berbicara dapat diajarkan di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Berbicara dilakukan dengan jelas dan benar agar informasi yang mewakili hal-hal yang telah disebutkan dapat disampaikan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tidak menimbulkan multitafsir, ketidakjelasan, maupun kesalah pahaman (Normasunah & Mubarak, 2023). Selain itu dilakukan wawancara dengan peserta dimana ada peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, hal tersebut membuat peserta didik tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuannya saat pembelajaran dimana peserta didik takut salah menjawab, takut lupa rumus, gugup saat persentasi, serta malu saat berinteraksi dengan guru.

Informasi tersebut didukung dengan apa yang terjadi pada saat Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dimana ditemukan peserta didik yang *self-confidence* (kepercayaan diri) dan *self-efficacy* (efikasi diri) yang masih kurang selama kegiatan pembelajaran matematika yang ditandai selama proses pembelajaran matematika terlihat beberapa peserta didik yang minder, pasif, kurang antusias, dan malu saat mengutarakan pendapat ataupun bertanya jika ada yang tidak dipahami. Seringkali ketika menjawab pertanyaan yang sulit, peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencoba menyelesaikan soal yang menurut mereka sulit sehingga peserta didik cenderung malas untuk mengerjakan dengan kemampuannya sendiri dan memilih untuk mengandalkan jawaban dari temannya.

Penelitian ini relevan dengan Penelitian Napitupulu, dkk (2020:210) yang mengatakan bahwa "Dengan percaya diri yang mereka miliki seharusnya menjadi pemicu mencapai hasil belajar matematika yang maksimal sesuai harapan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri variabel (X) dengan hasil belajar matematika (variabel Y) dengan koefisien korelasi (r) = 0,956 dengan persamaan regresi $\hat{Y}=13,107+ 0,088X$, koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2 = 0,956^2 \times 100\% = 91,3\%$ ". Serta penelitian Istikamah, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa dengan teknik korelasi ditemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil akademik belajar matematika siswa dengan hubungan $r = 0,528$ dan $p = 0,002$. Nilai *self-efficacy* 54% yang diperoleh dari 17 siswa dengan

kriteria “sangat kuat” dan besarnya hasil belajar matematika siswa 65% yang berasal dari 20 siswa dengan kategori “sangat tinggi”. Penelitian yang dilakukan Fitriani & Pujiastuti (2021:2793) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan pada hasil belajar matematika dan menyumbangkan sebanyak 65,3%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji Permasalahan “Korelasi *Self-Confidence* dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru”.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Jauhar (2020:128) percaya diri (*self-confidence*) adalah kondisi mental atau psikologis seseorang di mana individu mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mawaddah, dkk (2020:270) Peserta didik yang *self-confidence* yang baik akan percaya pada kemampuannya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, bersemangat ketika berdiskusi, serta berani menghadapi rintangan selama pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika, istilah *self-confidence* (kepercayaan diri) berkaitan dengan persepsi peserta didik sendiri untuk belajar matematika dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dimana persepsi itu mengarahkan motivasi dan sumber dayanya kemudian diaplikasikan dalam tindakan sesuai dengan tugas tugas yang diminta. *Self-confidence* dalam matematika merupakan keyakinan dalam menyelesaikan masalah matematika yang merupakan hasil dari proses belajar. Pada peserta didik *self-confidence* dapat dikembangkan dengan cara guru memberikan peluang untuk berpendapat, membuat pilihan sehingga peserta didik mempunyai kebebasan dalam berpikir selama berdiskusi atau presentasi (Baeti, 2021:338-339). Hendriana, dkk (2018:199) mengungkapkan empat indikator utama untuk mengukur kepercayaan diri (*self-confidence*) berupa percaya pada kemampuan sendiri, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan

Rahayu & Harahap (2022:52-4) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya atau dengan hasil yang maksimal. (Adawiah, 2017) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Keyakinan diri akan mempengaruhi seseorang tentang bagaimana cara berpikir, bertindak, dan memotivasi diri. Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan individu dalam melaksanakan tugasnya dikembangkan dari empat sumber yaitu pengalaman yang menetap (*Mastery experience*), pengalaman orang lain (*Vicarious experience*), persuasi verbal (*Verbal persuasion*) dan keadaan psikologis (*Physiological State*). Bandura (1997) Menyatakan *Self-efficacy* memiliki tiga dimensi yaitu *Magnitude* (level atau tingkat), *Strength* (Kekuatan) dan *Generality* (kekuasaan). Elis Yunianti (Hasanah, dkk, 2019:553) menggunakan teori Brown, dkk dalam menentukan indikator *self-efficacy* tersebut yang mengacu pada 3 dimensi. Indikator tersebut berupa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya gigih, giat dan tekun, yakin dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, dan yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun sempit (spesifik)

Berdasarkan Nugraha, dkk (2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri individu yang meliputi ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Kognitif berupa kemampuan berfikir, afektif berupa pengembangan sikap pribadi peserta didik dan psikomotorik yaitu keterampilan peserta didik. Hasil belajar pada pelajaran matematika menunjukkan gambaran tentang tingkatan perubahan yang terjadi, ataupun pencapaian, dan pemahaman yang dimiliki

seorang peserta didik dan keterampilan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran matematika serta pemecahan masalahnya, dimana diharapkan setelah melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memiliki perubahan hasil belajar yang positif, yang dapat dilihat dari nilai hasil tes dan hasil belajar (Taufik & Komar, 2021:187).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabru. Sampel diambil berdasarkan Teori Arikunto (2006) “apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih” karena populasi lebih dari 100 maka diambil 25% dari populasi. Kemudian agar sampel mewakili maka digunakan propotional sampling sehingga sampel penelitian sebanyak 69 peserta didik. Instrumen penelitian berupa Angket *self-confidence* dan angket *self-efficacy* serta dokumentasi berupa nilai raport hasil belajar matematika.

Sebelum Angket di sebarakan pada sampel penelitian, angket terlebih dahulu di validasi oleh validator agar memenuhi validitas ahli dan validitas konstruk. Kemudian angket diujicobakan ke 30 peserta didik kelas X disekolah lain. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan *software excel* 2013 maka didapatkan 20 pernyataan valid dari 29 pernyataan untuk angket *self-confidence* dan 28 pernyataan valid dari 30 item *self-efficacy*. Sehingga item instrumen *self-confidence* dan *self-efficacy* yang dijadikan instrumen penelitian berturut-turut 20 dan 28 item.

Analisis data dilakukan dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian di kategori berdasarkan masing-masing interval. Interval yang digunakan untuk self confidence menggunakan interval menurut Azwar (Asdar dkk, 2020), interval untuk self efficavcy menggunakan interval yang digunakan oleh Azizah dkk (2020) dan interval hasil belajar menggunakan interval menurut Bernard (asdar :2021) sebagaimana dijelaskan berikut :

Tabel 1. Interval Pada Angket *Self Confidence*

Interval Nilai	Interval Persentase	Kategori
$68 < \text{Nilai} \leq 90$	85% – 100%	Sangat tinggi
$56 < \text{Nilai} \leq 68$	70% – 84%	Tinggi
$44 < \text{Nilai} \leq 56$	55% – 69%	Sedang
$32 < \text{Nilai} \leq 44$	40% – 54%	Rendah
$20 < \text{Nilai} \leq 32$	25% – 39%	Sangat rendah

Sumber : Adaptasi Azwar (Asdar, dkk 2020)

Tabel 2. Interval Pada Angket *Self Efficacy*

Nilai Jawaban	Kategori
81-100	Sangat Baik (SB)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup Baik (CB)
21-40	Kurang Baik (KB)
0-20	Sangat Kurang Baik (SKB)

Sumber : Azizah, dkk (2020)

Adapun untuk mengetahui jumlah jawaban melalui persentase digunakan rumus :

$$\text{persentase} = \frac{\text{frekuensi jawaban benar}}{\text{jumlah skor ideal}} 100\% \quad (1)$$

Tabel 3. Interval Hasil Belajar

Interval	Kategori
$90 \leq \text{skor} < 100$	Sangat tinggi
$75 \leq \text{skor} < 90$	Tinggi
$60 \leq \text{skor} < 75$	Sedang
$40 \leq \text{skor} < 60$	Rendah
$0 \leq \text{skor} < 40$	Sangat rendah

Sumber : Bernard (Asdar, dkk 2021)

Adapun uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linieritas, korelasi *product moment*, dan korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel *self-confidence* akan disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Statistik Skor Angket *Self-Confidence* Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik (X ₁)	Nilai Statistik (X ₁) %
Rata-rata	53.45	66.81
Median	53	66.25
Modus	52	65
Standar deviasi	9.28	11.60
Varians	86.16	134.63
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	32	40

Berdasarkan tabel 4 tersebut didapatkan rata-rata skor *self-confidence* peserta didik sebesar 53.45 dengan persentase rata-ratanya sebesar 66.81 dari skor idealnya 80 serta standar deviasinya sebesar 9.28 dengan standar deviasi dalam bentuk persen sebesar 11.60. Sehingga dapat disimpulkan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan tidak terjadi data outlier.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket *Self-Confidence* Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$68 < \text{skor} \leq 90$	Sangat Tinggi	2	2.90%
$56 < \text{skor} \leq 68$	Tinggi	19	27,54%
$44 < \text{skor} \leq 56$	Sedang	37	53.62%
$32 < \text{skor} \leq 44$	Rendah	9	13.04%
$20 < \text{skor} \leq 32$	Sangat Rendah	2	2.90%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa *Self-confidence* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada kategori sangat tinggi terdapat 2 orang responden dengan persentase 2.90%, untuk kategori tinggi terdapat 19 orang responden dengan persentase sebesar 27,54%, untuk kategori sedang sebanyak 37 orang responden dengan persentase sebesar 53,62%, untuk kategori rendah terdapat 9 orang peserta didik dengan persentase sebesar 13.04% dan untuk kategori sangat rendah terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 2,90. Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self-confidence* peserta didik berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel *self-efficacy* akan disajikan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Statistik Skor Angket *Self-Efficacy* Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik (X_2)	Nilai Statistik (X_2) %
Rata-rata	73.78	65.88
Median	73	65.18
Modus	76	67.86
Standar deviasi	10.38	9.27
Varians	107.73	85.88
Nilai Maksimum	110	98.21
Nilai Minimum	49	43.75

Berdasarkan tabel 6 tersebut didapatkan rata-rata skor *self-efficacy* peserta didik sebesar 73,78 dengan persentase rata-ratanya sebesar 65,88 dari skor idealnya 112 serta standar deviasinya sebesar 10,38 dengan standar deviasi dalam bentuk persen sebesar 9,27. Sehingga dapat disimpulkan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan tidak terjadi data outlier.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Angket *Self-Efficacy* Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Baik (SB)	4	6%
61 – 80	Baik (B)	45	65%
41 – 60	Cukup Baik (CB)	20	29%
21 – 40	Kurang Baik (KB)	0	0%
0 – 20	Sangat Kurang Baik (SKB)	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa *Self-efficacy* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru sangat baik, baik dan cukup baik.. Pada kategori sangat baik terdapat 4 orang respon dengan persentase 6%, untuk kategori baik terdapat 45 orang responden dengan persentase sebesar 65%, untuk kategori cukup baik sebanyak 20 orang responden dengan persentase sebesar 29%. Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* peserta didik berada dalam kategori baik.

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel hasil belajar akan disajikan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik (Y)
Rata-rata	77.29
Median	76
Modus	76
Standar deviasi	3.84
Varians	14.74
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	68

Berdasarkan tabel 8 tersebut didapatkan rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebesar 77,29 dengan standar deviasinya sebesar 3,84. Sehingga dapat disimpulkan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan tidak terjadi data outlier.

Hasil belajar dilihat dari nilai raport mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 69 peserta didik.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$90 \leq \text{skor} < 100$	Sangat Tinggi	0	0%
$75 \leq \text{skor} < 90$	Tinggi	58	84%
$60 \leq \text{skor} < 75$	Sedang	11	16%
$40 \leq \text{skor} < 60$	Rendah	0	0%
$0 \leq \text{skor} < 40$	Sangat Rendah	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru tinggi dan sedang. Pada kategori kategori tinggi terdapat 58 orang responden dengan persentase sebesar 84%, untuk kategori sedang sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 16%. Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang menggunakan *software SPSS 26*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas (Sig atau p-value) $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika probabilitas (Sig atau p-value) $< 0,05$ pada maka data tidak berdistribusi normal, *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 10. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49590942
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.071
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.404
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas dari output diatas didapatkan nilai *Liliefors significance Correction* pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 dimana $0,057 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah dengan membandingkan nilai sigfikansi (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai *deviation from liniierity sig.* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan Y adalah liniersecara signifikan. Sedangkan jika nilai *deviation from liniierity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak ada hubungan linier secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 26*.

Tabel 11. Uji Linieritas antara *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SELF CONFIDENCE	Between Groups	(Combined)	539.620	28	19.272	1.666	.068
		Linearity	141.963	1	141.963	12.276	.001
		Deviation from Linearity	397.657	27	14.728	1.274	.239
	Within Groups		462.583	40	11.565		
	Total		1002.203	68			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig pada *Devition from linierity* sebesar 0,239 dimana nilai tersebut $> 0,05$, sedangkan untuk. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier antara Variabel *self-confidence* terhadap hasil belajar adalah linier.

Tabel 12. Uji Linieritas antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SELF EFFICACY	Between Groups	(Combined)	582.453	31	18.789	1.656	.071
		Linearity	159.322	1	159.322	14.044	.001
		Deviation from Linearity	423.131	30	14.104	1.243	.262
	Within Groups		419.750	37	11.345		
	Total		1002.203	68			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig pada *Devition from linierity* sebesar 0,262 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier antara Variabel *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah linier.

Untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* terhadap hasil belajar matematika dilakukan dengan korelasi *product moment* berikut.

Tabel 13. Korelasi Pearson Product Moment antara *Self Confidence* (X_1) terhadap Hasil Belajar Y

		SELF CONFIDENCE	HASIL BELAJAR
SELF CONFIDENCE	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	69	69
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hubungan antara variabel *self-confidence* (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut bernilai positif. nilai *pearson correlation* sebesar 0,376 berada pada 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas X SMAN 2 Kotabaru dengan tingkat hubungan yang lemah.

Untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* terhadap hasil belajar matematika dilakukan dengan korelasi *product moment* berikut.

Tabel 14. Korelasi Pearson Product Moment antara *Self Efficacy* (X₂) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		SELF EFFICACY	HASIL BELAJAR
SELF EFFICACY	Pearson Correlation	1	.399**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	69	69
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.399**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	69	69

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hubungan antara variabel *Self Efficacy* (X₂) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut bernilai positif, nilai Sig. 0,399 berada pada 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self-efficacy* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru dengan tingkat hubungan yang lemah.

Berdasarkan hasil Analisis data diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 maka hubungan antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut bernilai positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Linda & Sappaile, (2019) dalam Prossiding Seminar Nasionalnya yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika. Penelitian Muawwanah & Nurdin (2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap hasil belajar matematika dengan arah yang positif. Sedangkan pada penelitian Jumrah dkk (2022) yang menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dengan hasil belajar matematika.

Agar hasil belajar maksimal peserta didik harus memiliki kepercayaan diri saat belajar matematika, dimana dengan kepercayaan diri peserta didik akan mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan maupun kesulitan saat pembelajaran matematika, memiliki kebebasan saat berdiskusi atau mengemukakan pendapat. *Self-confidence* membuat peserta didik merasa percaya dengan kemampuan dirinya dan mampu menerima hal-hal positif maupun negatif selama proses belajar. Peserta didik yang *self-confidence* yang baik akan percaya pada kemampuannya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, bersemangat ketika berdiskusi serta berani menghadapi rintangan saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan korelasi *product moment* antara variabel *Self-confidence* terhadap hasil belajar matematika nilai *pearson correlation* sebesar 0,376 berada pada 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang lemah dengan koefisien determinasi sebesar 14,14%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh *self-confidence* sebesar 14,14% sedangkan 85,86% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai *self- efficacy* diperoleh rata-rata sebesar 73,78 dengan rata-rata persentasenya rata-rata sebesar 65,88. *Self-efficacy* peserta didik berada pada

kategori baik hal ini dilihat dari 45 peserta didik yang nilainya berada pada interval 61 – 80 dengan persentase sebesar 65%. Sedangkan pada deskriptif hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan 58 peserta didik yang nilainya berada pada interval $75 \leq skor < 90$ dengan persentase sebesar 84% dengan rata-rata hasil belajar matematikanya sebesar 77,29.

Berdasarkan hasil Analisis data diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 maka hubungan antara *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* hubungan antara variabel *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut bernilai positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Alminingtias, dkk (2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Serta sejalan dengan penelitian Taufik & Komar (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika.

Self-efficacy merupakan sikap individu atas keyakinan yang pada potensi dirinya sehingga memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan atau tantangan dan komponen pendukung dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan keyakinan mengenai suatu hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dia miliki. *Self-efficacy* menjadi landasan awal bagi peserta didik agar mau berusaha, memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan serta berusaha menghasilkan hasil terbaiknya. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan hal ini disebabkan adanya kepercayaan diri peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan korelasi *product moment* antara *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika nilai *pearson correlation* sebesar 0,399 berada pada 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan antara *Self-efficacy* terhadap hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang lemah dengan koefisien determinasi sebesar 15,92%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh *self-confidence* sebesar 15,92% sedangkan 84,08% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil Analisis data menggunakan korelasi ganda didapatkan Hipotesis yang di ajukan H_a diterima. Diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 maka hubungan antara *Self-confidence* terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai R pada korelasi ganda sebesar 0,413, yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut bernilai positif.

Arah korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan tersebut searah apabila variabel *self-confidence* dan *self-efficacy* meningkat maka hasil belajar matematika juga meningkat. Shantika & Bahri (2022:57) menjelaskan bahwa semakin tinggi *self-confidence* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, sedangkan *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar individu di khususnya di bidang matematika. Mahsunah, dkk (2023:43) menyatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik maka kepercayaan diri peserta didik cenderung lebih tinggi. Anggapan bahwa matematika sulit membuat peserta didik Peserta didik dituntut untuk memiliki *self-confidence* dan *self-efficacy* yang baik dalam memecahkan persoalan matematika sehingga peserta didik dapat menemukan solusi sesuai atau prosedur yang tepat pada soal yang dikerjakannya (Saadah, dkk, 2021:84). Selain itu berpikir kreatif saat pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh *self-confidence* dan *self-efficacy* (Septiani, dkk:2018).

Berdasarkan korelasi ganda nilai R 0,413 berada pada 0,40 – 0,599 yang berarti terdapat hubungan antara *Self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan yang cukup dengan koefisien determinasi. Berdasarkan nilai R Square pada korelasi ganda dapat disimpulkan sumbangan secara simultan variabel *self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika adalah 17,1% sedangkan 82,9% ditentukan oleh

variabel lainnya. Nabilah & Abadi (2020) mengungkapkan faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan, minat, bakat dan motivasi.

SIMPULAN

Berisi Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru hasil penelitian mengenai hubungan *self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika peserta didik dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru. Jika dilihat dari nilai Nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai positif sebesar 0,376. Sedangkan Sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka hubungan signifikan. Nilai *pearson correlation* sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika berada pada tingkat hubungan yang lemah. Nilai koefisien adalah $R^2 \times 100\%$ sehingga koefisien determinasi dari *self-confidence* adalah $0,376^2 \times 100\% = 14,14\%$. Sehingga dapat disimpulkan *self-confidence* merupakan faktor yang mempengaruhi belajar sebesar 14,14%.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru. Jika dilihat dari nilai Nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai positif sebesar 0,399. Sedangkan Sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka hubungan signifikan. Nilai *pearson correlation* sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika berada pada tingkat hubungan yang lemah. Nilai koefisien adalah $R^2 \times 100\%$ sehingga koefisien determinasi dari *self-efficacy* adalah $0,399^2 \times 100\% = 15,92\%$. Sehingga dapat disimpulkan *self-confidence* merupakan faktor yang mempengaruhi belajar sebesar 15,92%.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru secara simultan dengan nilai R positif sebesar 0,413. Sedangkan untuk nilai Sig. adalah 0,002 ($0,002 < 0,05$) menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai R sebesar 0,413 menunjukkan bahwa korelasi antara *self-confidence* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kotabaru secara simultan bernilai positif dengan tingkat hubungan sedang. Sumbangan yang diberikan variabel *self-confidence* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap hasil belajar matematika adalah 17,1% sedangkan 82,9% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ini bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Deskripsi Proses Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Pemahaman Faktual Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, c, 1–14.
- Alminingtias, F. M. N., Soro, S., & Handayani, I. (2018). Hubungan self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa di MAN 7 Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UHAMKA* (Vol. 1, pp. 365-371). Diakses pada tanggal 26 April 2023. URL : <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2725>
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16. Diakses pada 01 November 2022. URL : https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n1_01
- Azizah, S., Halbi, D., & Fitriani, P. (2022, January). Self-Efficacy Matematis Pada Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 308-316). Diakses pada 01 November 2022. URL : <http://fkip->

- unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/1017
- Baeti, D. N. (2021). Self-efficacy, Self-confidence, dan Self Esteem Dalam Pembelajaran Matematika.(Vol. 3, No 1, pp. 335-342). Diakses pada tanggal 01 November 2022 melalui URL : <https://seminarmat.ump.ac.id/index.php/semadik/article/view/319>.
- Bandura, A. (1997) self-Efficacy The Exercise Of Control. New York :W. H Freeman.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.*JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023. Melalui URL: <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., dan Soemarmo, U. (2018). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.
- Jauhar, M. (2020). Buku Pintar Tes Kemampuan Dasar Untuk Cpns, Bumh, Dan Swasta. Bhuana Ilmu Populer. : Jakarta. Diakses Pada tanggal 04 Januari 2023. URL: https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E1rYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Mohammad+Jauhar+S.Pd+2020+&ots=tV4iiuuqT&sig=1vU-bc3tfBy_DATol7vAEXDGIK8.
- Mahsunah, A., Musbikhin, & Muhimmatul H. (2023). Pengaruh Self-efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa.Jurnal Bimbingan Dan Konseling Isam, 3(1), 34-48. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023. URL : <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>.
- Mawaddah, N., Syarifuddin, S., & Noviana, E. Hubungan Antara Self-confidence Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru. Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 3(2), 261-274. Diakses pada tanggal 1 November 2022 melalui URL <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/issue/archive>.
- Misra, M. S., Tahir, M., & Hamid, A. (2022). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Hasanuddin Gowa. Journal Pendidikan Matematika, 3(1), 58-65.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1c). di akses pada tanggal 06 Februari 2023. URL : <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Napitupulu, B. S. D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2020, December). Hubungan Kepercayaan Diri (Self-confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 209-214). Diakses pada 02 Desember 2022. URL : <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/728>
- Normasunah, & Mubarak, H. (2023). *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA MELALUI METODE TASK BASED ACTIVITY DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL*. 11, 44–52. <http://doi.org/10.33659/cip.v11i1.263><http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023 melalui URL :<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/74>.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023. Melalui URL <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301>
- Rahayu, E. D., & Harahap, S. Z. H. (2022, July). Analisis Efikasi Diri Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Sd Dharma Wanita Jl. Melati No. 30 Sempakata, Kecamatan Medan Selayang Tahun Ajaran 2021/2022. In Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum) (Vol. 1, No. 1, pp. 52-1). Di akses pada tanggal 01 November 2022 melalui URL : <http://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/123>.
- Sa'adah, F., Rukmigarsari, E., & Wulandari, T. C. (2021). Pengaruh self confidence dan self efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Jurnal penelitian, pendidikan, dan

- pembelajaran, 16(12). Diakses pada tanggal 06 Januari 2023. URL: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2965043&val=26419&title=Pengaruh%20self%20confidence%20dan%20self%20efficacy%20terhadap%20kemampuan%20pemecahan%20masalah%20matematis>.
- Septiani, T., Hudanagara, M. A., Hendriana, H., & wahyu Anita, I. (2018). Pengaruh Self Confidence dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 185-192. Di akses pada tanggal 14 April 2023. URL : <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/571>
- Shantika, E. G., & Bahri, S. (2022). Pengaruh minat, self confidence, dan self efficacy terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 5(1), 49-60. Diakses pada tanggal 06 Februari 2023. URL ; <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/view/522>.
- Sukmadinata NS. (2020) Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Taufik, T., & Komar, N. (2021). Hubungan Self-efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183-200. Diakses pada tanggal 01 November 2022. URL: <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/220>.
- Tim penyusun (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas. Diakses pada tanggal 1 November 2023, melalui https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Ulpah, M. (2019). Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 167-176.